

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 4 BERBAGAI PEKERJAAN DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IV SDN 010  
SAMARINDA UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nur Agus Salim, Desi Hermawati, Beata Astanti

[nuragussalim@uwahm.ac.id](mailto:nuragussalim@uwahm.ac.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

**Abstrak**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV yang berjumlah 31 orang di SDN 010 Samarinda Utara. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Data awal siswa diambil dari pra siklus yang dilaksanakan sebelum siklus satu dimulai. Sedangkan data akhir didapatkan pada akhir setiap siklus sesudah melakukan tes. Hasil belajar siswa pada setiap siklus terus meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III. Dimana hasil yang diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I yaitu memperoleh nilai rata-rata 72 dengan persentase 61,3%, pada siklus II yaitu memperoleh nilai rata-rata 80 dengan persentase 74% sedangkan pada siklus III memperoleh nilai rata-rata 90 dengan persentase ketuntasan mencapai 100% dari 31 orang siswa. dan pada mata pelajaran IPA pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70 dengan persentase 54,8%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 74 dengan persentase 74,2%, sedangkan pada mata pelajaran IPS juga mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69 dengan persentase 51,6%, pada siklus II nilai rata-rata 74 dengan persentase 71% dan pada siklus III nilai rata-rata meningkat menjadi 81 dengan persentase 100%. Berdasarkan hasil analisis data selama penelitian dengan menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN 010 Samarinda Utara.

**Kata kunci:** *Metode Jigsaw, Hasil Belajar*

**Abstract**

*The purpose of this class action research is to improve the learning achievement of fourth grade students, 31 people in total, at SDN 010 North Samarinda. This research was conducted in three cycles and each cycle consisted of two meetings. The student's initial data is taken from the pre cycle which was carried out before the first cycle began. Whereas, the final data is obtained at the end of each cycle after the researcher conducted the evaluation test. Student learning achievement in each cycle continues to increase from cycle I, cycle II and cycle III. Where the results obtained in Indonesian subjects in the first cycle, the average score of 72 with a completeness of 61.3%, in the second cycle, the average score of 80 with a completeness of 74% while in the third cycle, the average score of 90 with the percentage of completeness reaching 100% of 31 students. As for natural science subjects, in cycle I, the average score of 70 with a completeness percentage at 54.8%, in cycle II, the average score of 74 with a completeness of 74.2%, whereas in social studies subjects also experienced an increase in cycle I gained the average score of 69 with a percentage of 51.6% completeness, in the second cycle, the average value of 74 with a completeness of 71% and in the third cycle the average score increased to 81 with a percentage of 100% completeness. Based on the results of data analysis, the Jigsaw method can improve students learning achievement of fourth grade students of SDN 010 North Samarinda.*

**Keywords:** *Jigsaw Method, Learning Achievement*

## **PENDAHULUAN**

Undang-Undang Sistem Pendi dikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu pembaharuan Pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan martabat indonesia. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu, jika (a) peserta didik menunjukkan kadar penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan dan sarana pendidikan diantaranya hasil belajar akademis yang dinyatakan dalam prestasi belajar, (b) Hasil pendidikan peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga selain mengetahui tentang sesuatu yang mampu melakukan secara fungsional bagi kehidupan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia. Kurikulum tersebut sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dimana kurikulum 2013 siswa yang aktif dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kemampuan untuk memilih dan menggunakan model atau metode untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan professional seorang guru harus

dibutuhkan dan termasuk juga kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Tujuan utama metode pembelajaran menurut Sudjana (2005:75) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang di gunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran. metode pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. dan membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran sehingga materi yang disajikan lebih mudah untuk dikuasai oleh peserta didik dengan cepat saat kegiatan belajar mengajar.

Sering dijumpai disekolah, masih banyak siswa yang hasil belajar Berbagai Pekerjaan yang rendah. Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 010 Samarinda Utara kelas IV disimpulkan bahwa hasil belajar siswa umumnya masih rendah. Hal itu disebabkan karena ditemukan adanya kendala yang dihadapi oleh para guru di SDN 010 Samarinda Utara ketika melaksanakan pembelajaran Berbagai Pekerjaan. Adapun kendala yang dihadapi adalah minat belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Berbagai Pekerjaan masih sangat kurang ditambah lagi karena guru selalu mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan media masih sangat kurang sehingga hasil belajar juga rendah.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran akan menyenangkan apabila guru menggunakan model atau metode yang tepat dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi Berbagai pekerjaan yang akan diajarkan sehingga siswa akan tertarik mempelajari Berbagai pekerjaan oleh karna itu. Rendanya hasil belajar siswa dalam pelajaran Berbagai pekerjaan ini dikarenakan nilai siswa pada ujian semester satu terutama pada pelajaran Berbagai pekerjaan rata-rata mendapatkan hasil nilai 60 dibawah KKM yang ditentukan dari kebijakan sekolah yaitu skor 70, dimana 25 orang siswa mendapatkan skor nilai dibawah KKM yaitu dengan rata-rata 70, maka penulis mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode

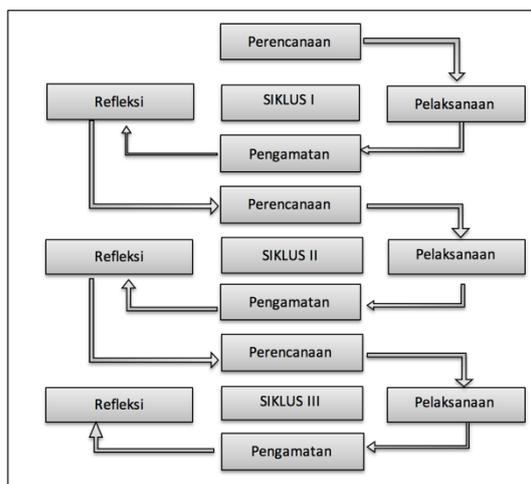
Pembelajaran *Jigsaw* di SDN 010 Samarinda Utara.

Melalui penerapan metode *Jigsaw* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan alat bantu media gambar, dan dengan itu siswa juga diharapkan mengikuti pelajaran Berbagai pekerjaan dengan fokus dan menyenangkan bagi siswa, sehingga pelajaran yang telah disampaikan dapat diterima dengan baik dan diingat kembali oleh siswa.

### METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arikunto dkk, 2009: 58). Penelitian tindakan kelas berfokus kepada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Tahapan alur penelitian tindakan kelas digambarkan oleh Arikunto (2009) berikut:



**Gambar 3.1** Alur penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil pengumpulan data yang didapatkan selama penelitian diperoleh dari hasil tes siswa setelah akhir siklus, penelitian ini menggunakan 3 siklus, yaitu siklus I, II, dan Siklus III dapat dilihat sebagai berikut.

#### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 dengan alokasi waktu 6 jam

pelajaran ( 6 x 35 menit ), dengan materi pokok mata pelajaran Berbagai pekerjaan dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar siswa, dengan jumlah sebanyak 31 siswa. Hasil persentase belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I**

Kategori	Skor	Mata Pelajaran		
		Bahasa Indonesia	IPA	IPS
Persentase tuntas	70-100	61,3%	54,8%	51,6%
Persentase tidak tuntas	0-69	38,7%	45,2%	48,4%
Jumlah siswa tuntas	-	19	17	16
Jumlah siswa tidak tuntas	-	12	14	15

Pada Siklus I di atas dapat dilihat bahwa peningkatan belajar siswa yang mencapai nilai KKM 70, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 61,3% (19 siswa yang tuntas) dan 38,7% ( 12 siswa yang tidak tuntas), sedangkan pada mata pelajaran IPA yaitu 54,8% ( 17 siswa yang tuntas), dan 45,2 % (14 siswa yang tidak tuntas), dan pelajaran IPS yaitu 51,6% (16 siswa yang tuntas ) dan 48,4% (15 Siswa yang tidak tuntas).

#### a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Silabus, gambar, serta lembar observasi siswa dan guru.

#### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan, dimana pertemuan I menyampaikan materi sedangkan pertemuan II melakukan tes hasil belajar diakhir pertemuan. Untuk penyampaian materi pertama-tama peneliti menyampaikan salam pembuka dan berdoa, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa atau absensi siswa serta menyampaikan tujuan awal pembelajaran. Peneliti menjelaskan proses pembuatan teh, dan siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan peneliti, siswa mengamati gambar tentang proses pembuatan teh, kemudian peneliti

membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 atau 7 orang siswa, setiap kelompok diberi tugas yang berbeda, setiap kelompok ditentukan satu orang untuk menjadi ketua kelompok. Tugas ketua kelompok yaitu memimpin teman-temannya saat proses belajar kelompok berlangsung.

Setelah membagi siswa dalam bentuk kelompok, peneliti menjelaskan materi dan menyiapkan media gambar sebagai alat bantu berupa gambar jenis-jenis pekerjaan, setiap kelompok diberikan tugas dari gambar jenis-jenis pekerjaan yang berbeda dan peneliti mengawasi siswa saat mereka berdiskusi. Setelah itu, peneliti memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk menyampaikan atau mempresentasikan di depan kelas hasil dari diskusi masing-masing kelompok lalu ditanggapi oleh kelompok lain.

Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dan peneliti menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan tes pada akhir pembelajaran. Kemudian peneliti mengajak semua siswa berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Selanjutnya pada pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 28 September 2019 dan dimulai pada pukul 07:30 wita. Sama seperti pertemuan sebelumnya peneliti menyampaikan salam pembuka dan berdoa, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa atau absensi. Setelah itu peneliti menjelaskan kembali sedikit materi tentang berbagai pekerjaan, siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa di bagi beberapa kelompok dalam kelompok terdiri dari 6/7 siswa setiap kelompok di beri masing-masing tugas setiap kelompok berdiskusi, peneliti berkeliling saat siswa berdiskusi perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi. Kemudian peneliti membagikan soal tes kepada siswa yang berjumlah 5 soal untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I. setelah selesai siswa mengumpulkan hasil tesnya kepada peneliti, lalu siswa dan peneliti membahas atau mengoreksi hasil tes siswa secara bersama-sama.

#### a. Observasi

Pada siklus ini peneliti mengamati segala aktivitas siswa baik yang memperhatikan atau serius dalam belajar,

maupun yang bermain atau tidak memperhatikan serta sikap individu pada masing-masing siswa.

Adapun hasil observasi atau pengamatan data pada siklus I di SDN 010 Samarinda Utara kelas IV dengan jumlah siswa 31 yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil penilaian pengetahuan pada siklus I yaitu pada pelajaran bahasa Indonesia dengan ketuntasan sebanyak 61,3%, IPA sebanyak 54,8% dan IPS sebanyak 51,6% dari 31 orang siswa.

#### 1. Aktivitas Siswa

Hasil Observasi siswa secara keseluruhan berjalan dengan cukup baik, yang mana siswa mulai memperhatikan pada saat peneliti menjelaskan materi pelajaran. Namun secara keseluruhan masih perlu adanya perbaikan yang harus dilaksanakan pada siklus II. Pada aspek perhatian dan mengerjakan tugas yang diberikan siswa dikategorikan cukup dengan persentase 71,57%. Pada aspek keaktifan yang mana siswa aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok dikategorikan cukup dengan persentase 70%. Pada aspek kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dikategorikan cukup dengan persentase 75,26%. pada aspek pemahaman siswa pada materi dan tugas yang diberikan dikategorikan cukup dengan persentase 70,52% adapun data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.2.2 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Keterangan	Persentase	Kategori
Perhatian	71,57%	Cukup
Keaktifan	70%	Cukup
Kerjasama	75,26%	Cukup
Pemahaman	70,52%	Cukup

#### b. Refleksi

Pada akhir siklus pembelajaran, peneliti melakukan analisis mengenai aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa perubahan yang dialami siswa kelas IV setelah peneliti menggunakan metode *Jigsaw* mengalami peningkatan KKM pada masing-masing mata pelajaran dari nilai pra siklus yaitu 8 orang siswa yang tuntas, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 19

siswa yang tuntas pada pelajaran bahasa Indonesia. Dan pada pelajaran IPA siswa yang tuntas sebelum siklus I yaitu 7 orang dan meningkat menjadi 14 orang pada siklus I, sedangkan pada pelajaran IPS jumlah siswa yang tuntas yaitu 7 orang meningkat menjadi 15 orang pada siklus I, Dari hasil observasi masih ada beberapa kendala atau masalah dalam pembelajaran, yaitu masih ada siswa yang susah untuk diatur, masih pendiam, malu berbicara dan tidak percaya diri.

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2019 pukul 07:30 wita dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran (6 x 35 menit), dengan materi pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar siswa, dengan jumlah sebanyak 31 siswa. Hasil persentase belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4.2. Nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II**

Kategori	Skor	Mata Pelajaran		
		Bahasa Indonesia	IPA	IPS
Persentase tuntas	70-100	77,4%	74,2%	71%
Persentase tidak tuntas	0-69	22,6%	25,8%	29%
Jumlah siswa tuntas	-	24	23	22
Jumlah siswa tidak tuntas	-	7	8	9

Pada tabel Siklus II di atas dapat dilihat bahwa peningkatan belajar siswa yang mencapai nilai KKM 70, yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 77,4% (24 siswa yang tuntas) dan 22,6% (7 siswa yang tidak tuntas), sedangkan pada mata pelajaran IPA yaitu 74,2% (23 siswa yang tuntas), dan 25,8% (8 siswa yang tidak tuntas), dan pelajaran IPS yaitu 71% (22 siswa yang tuntas) dan 29% (9 Siswa yang tidak tuntas).

Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan menggunakan metode *Jigsaw* pada kelas IV SDN 010 Samarinda Utara dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran yaitu RPP, Silabus, gambar, serta lembar observasi siswa dan guru.

#### b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan, dimana pertemuan I menyampaikan materi sedangkan pertemuan II melakukan tes hasil belajar diakhir pertemuan. Pada pertemuan I disiklus ini dilaksanakan pada hari senin 7 Oktober 2019 pukul 08:00 wita sampai selesai. Dan langkah pertama, sebelum melakukan proses belajar mengajar peneliti menyampaikan salam pembuka dan berdoa, kemudian peneliti menanyakan kehadiran siswa atau absensi siswa serta menyampaikan tujuan awal pembelajaran.

Peneliti melanjutkan materi pembelajaran dari pertemuan sebelumnya tentang jenis-jenis pekerjaan, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dalam kelompok masing-masing terdiri dari 6/7 siswa setiap kelompok diberi tugas yang berbeda peneliti memimbing jalannya diskusi kelompok masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi dan bersama-sama peneliti dan siswa membahas hasil diskusi. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab dan menyampaikan pendapat tentang materi yang telah dipelajari.

Sebelum mengakhiri pembelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan atau merangkum hasil belajar pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti mengajak semua siswa berdoa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Selasa 08 Oktober 2019 pukul 07:30 sampai selesai. Adapun pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan II yaitu sebelum mulai pembelajaran peneliti menyampaikan salam pembuka dan berdoa, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa atau absensi siswa serta menyampaikan tujuan awal pembelajaran pada pertemuan ke dua. Sebelum memberikan soal kepada siswa peneliti terlebih dahulu menanyakan materi yang telah diajarkan sebelumnya, peneliti

melanjutkan materi pembelajaran dari pertemuan sebelumnya dan peneliti menjelaskan materi. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam kelompok masing-masing terdiri dari 6/7 siswa setiap kelompok diberi tugas yang berbeda dan peneliti membimbing jalannya diskusi perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi. Setelah itu peneliti memberikan soal tes kepada semua siswa kelas IV untuk melihat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *Jigsaw*.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan tesnya dengan waktu yang telah ditentukan, peneliti menyuruh siswa mengumpulkan hasil tes belajarnya kepada peneliti, kemudian siswa dan peneliti mengoreksi atau membahas soal tes secara bersama-sama. Setelah selesai peneliti mengajak siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Observasi

Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar pada siklus II. Adapun hasil yang diperoleh dari penilaian pengetahuan dengan menggunakan soal tes yaitu mencapai nilai rata-rata 77,4. Selain itu peneliti juga menilai dari sikap individu setiap siswa seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dan penilaian pengetahuan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa sebagai perwakilan kelas untuk mengetahui ketertarikan dalam belajar dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Ada 5 siswa yang di wawancarai pada tanggal 07 Oktober 2019, dari hasil wawancara 4 siswa yang menyukai metode pembelajaran *Jigsaw* ini karena mereka suka belajar secara berkelompok, serta aktif dalam pembelajaran dan 1 siswa yang tidak terlalu suka karena tidak percaya diri, masih terlihat malu-malu dalam berbicara bersama teman kelompoknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa menyukai metode pembelajaran *Jigsaw* ini.

### 1. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan pada siklus II terlihat adanya

peningkatan yang mana sudah banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Pada aspek perhatian dan mengerjakan tugas yang diberikan dikategorikan baik dengan persentase 81,57%. pada aspek keaktifan dalam pembelajaran dan diskusi kelompok dikategorikan baik pada materi dan tugas yang diberikan dikategorikan baik dengan persentase 80%. Pada aspek kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dikategorikan baik dengan persentase 85,26% pada aspek pemahaman siswa pada materi dan tugas yang diberikan dikategorikan baik dengan persentase 80,52%. Adapun data hasil observasi aktivitas siswa dapat di lihat pada tabel 4.4.3.

**Tabel 4.3 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Keterangan	Persentase	Kategori
Perhatian	81,57%	Baik
Keaktifan	80%	Baik
Kerjasama	85,26%	Baik
Pemahaman	80,52%	Baik

### d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, kemudian peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus ini mencapai 77,4% siswa yang tuntas dalam pembelajaran ini, atau telah mencapai KKM  $\geq 70$ .

### Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2019 dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4 x 35 menit), dengan materi pokok mata pelajaran Berbagai pekerjaan Tema 4 dengan menggunakan metode *Jigsaw* dalam peningkatan hasil belajar siswa, dengan jumlah sebanyak 31 siswa. Hasil persentase belajar pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III**

Kategori	Skor	Mata Pelajaran		
		Bahasa Indonesia	IPA	IPS
Persentase tuntas	70-100	100%	100%	100%
Persentase tidak tuntas	0-69	0%	0%	0%
Jumlah siswa tuntas	-	31	31	31
Jumlah siswa tidak tuntas	-	0	0	0

Pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan karena ketuntasan siswa mencapai sebanyak 100% (31 siswa yang tuntas) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Adapun deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus III Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan menggunakan metode *Jigsaw* pada kelas IV SDN 010 Samarinda Utara dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran yaitu seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, Silabus, gambar, serta lembar observasi siswa dan guru.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus III ini dilakukan 2 kali pertemuan, dimana pertemuan I menyampaikan materi sedangkan pertemuan II melakukan tes hasil belajar diakhir pertemuan. Pada pertemuan awal di Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu 09 Oktober 2019 pukul 07:30 wita sampai pukul 12:15 wita. Sama seperti siklus sebelumnya diawal pembelajaran peneliti menyampaikan salam pembuka dan berdoa, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa atau absensi siswa serta menyampaikan tujuan awal pembelajaran.

Pada siklus III ini peneliti melanjutkan materi pembelajaran dari siklus-siklus sebelumnya. peneliti menjelaskan materi pelajaran siswa mendengarkan penjelasan

peneliti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dalam kelompok masing-masing terdiri dari 6/7 siswa dan masing-masing kelompok diberi tugas setiap kelompok perwakilan anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Diakhir pertemuan pertama pada siklus ini peneliti dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian peneliti mengajak semua siswa berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Selanjutnya pada pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2019 Sebelum melakukan proses belajar mengajar, peneliti menyampaikan salam pembuka dan berdoa, kemudian guru menanyakan kehadiran siswa atau absensi siswa. Sebelum membagikan soal tes kepada semua siswa, peneliti menjelaskan secara singkat pelajaran sebelumnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 6/7 siswa. masing-masing kelompok diberi tugas setiap kelompok berdiskusi dengan kelompoknya perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan setelah itu peneliti memberikan tugas berupa soal tes kepada semua siswa kelas IV, setelah tugas selesai peneliti dan siswa membahas jawaban soal bersama-sama

Diakhir pembelajaran peneliti mengajak semua siswa untuk berdoa dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode *Jigsaw* dengan tema 4 Berbagai Pekerjaan sub tema 1 yaitu Jenis-Jenis Pekerjaan. Peneliti mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus III hasil yang diperoleh sangat positif karena persentase hasil belajar siswa di setiap siklus dapat meningkat, dimana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS meningkat menjadi 100% di siklus III.

### 1. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang dilaksanakan pada siklus III terlihat adanya peningkatan yang mana sudah banyak siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa aktif dalam bertanya berpendapat. Pada aspek perhatian dan mengerjakan tugas yang diberikan dikategorikan baik dengan persentase 91,57%. Pada aspek keaktifitas dalam pembelajaran dan diskusi kelompok dikategorikan baik dengan persentase 88,42%. pada aspek kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dikategorikan sangat baik dengan persentase 93,15%. pada aspek pemahaman siswa pada materi dan tugas yang diberikan dikategorikan sangat baik dengan persentase 90,52%. Adapun data hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.5.

**Tabel 4.4.5. Observasi Aktivitas Siswa Siklus III**

Keterangan	Persentase	Kategori
Perhatian	91,57%	Sangat Baik
Keaktian	88,42%	Baik
Kerja Sama	93,15%	Sangat Baik
Pemahaman	90,52%	Sangat Baik

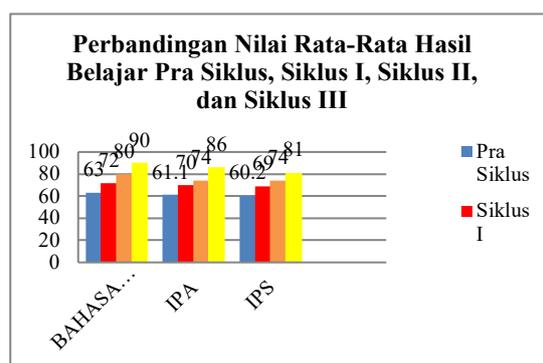
#### d. Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada siklus III menunjukkan bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Peneliti yang bertugas sebagai guru dapat menyampaikan materi dan diterima atau dapat direspon dengan baik oleh siswa kelas IV. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan lebih berani bertanya kepada guru atau peneliti sehingga pengetahuan siswa dapat meningkat. dan hasil tes pada siklus III pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan nilai rata-rata 90, IPA dengan nilai rata-rata 86, dan IPS dengan nilai rata-rata 81 dan terbilang sangat baik dari sebelumnya, sehingga peneliti menghentikan proses belajar ini sampai siklus III.

#### Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Tema 4 Berbagai Pekerjaan dengan menggunakan metode *Jigsaw* memperoleh hasil yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal

ini dapat dilihat dari hasil belajarnya bahwa semakin meningkatnya pemahaman, penguasaan materi dan kepercayaan diri siswa dalam melakukan proses pembelajaran, dimana nilai disetiap siklus terus meningkat dari sebelum melakukan penelitian atau pra siklus, hingga dilaksanakannya siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata yang diperoleh pada pra siklus yaitu 60, siklus I 70, siklus II 77,4 dan siklus III dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 91,9. Hal ini disebabkan karena siswa menyukai belajar dengan metode *Jigsaw*. Dan lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 4.1.** Diagram perbandingan hasil belajar nilai pra siklus, siklus

Dari gambar diagram 4.1 menunjukkan bahwa hasil belajar dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan yang sangat baik, sehingga dapat dikatan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Jigsaw* dinyatakan berhasil karena pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari pra siklus yaitu dengan nilai rata-rata 63, mengalami peningkatan menjadi 72 di siklus I, dan terus meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 80, sedangkan pada siklus III yaitu dengan rata-rata 90. Kemudian pada mata pelajaran IPA dengan nilai awal yaitu 61,1 meningkat menjadi 70 pada siklus I, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 74, sedangkan pada siklus III yaitu dengan nilai rata-rata tertinggi 86. Untuk mata pelajaran IPS juga mengalami peningkatan dimana nilai pada pra siklus yaitu 60,2, meningkat menjadi 69 pada siklus I, dan siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 74, dan pada siklus III yaitu dengan nilai rata-rata tertinggi sebanyak 81.

Peningkatan hasil belajar disebabkan karena pada metode *Jigsaw* ini menekankan tentang kerja sama dalam sebuah kelompok, bertanggung jawab, dan saling bertukar pikiran satu sama lain didalam kelompoknya, sehingga membuat siswa lebih aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya yang berdampak pada meningkatnya prestasi pada masing-masing siswa. Hal ini sesuai pendapat Isjoni (2011:54) menyatakan bahwa model kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sedangkan menurut Rusman (2008) model pembelajaran *Jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang telah dipelajari. Dan menurut Suparman (2014) melakukan penelitian tentang penerapan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, Dan hasil penelitian yang diperoleh pada ketuntasan belajar yaitu dari nilai rata-rata 16,85% meningkat menjadi 81,45%. Hal ini dinyatakan bahwa penelitian menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang sangat signifikan karena dari pada pra siklus sampai ke siklus ke III sangat terlihat perbedaannya yaitu dengan nilai ketuntasan pada pra siklus sebanyak 25,5% dan yang tidak tuntas yaitu 74,2%, pada siklus I mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan sebanyak 61,3%, dan yang tidak tuntas 38,7%, sedangkan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 77,4% dan 22,6% yang tidak tuntas, kemudian pada akhir siklus atau siklus III mencapai nilai ketuntasan yang maksimal atau tertinggi yaitu sebanyak 100%.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketuntasan klasikal yang didapatkan diakhir siklus atau selama penelitian pada pelajaran bahasa Indonesia, hasilnya telah memenuhi indikator keberhasilan dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu persentase 100% (semua

siswa tuntas) dan mencapai nilai rata-rata 90. Mata pelajaran IPA terjadi peningkatan di setiap siklusnya, dimana pada nilai awal atau pra siklus dengan ketuntasan siswa sebanyak 22,6% meningkat menjadi 54,8% pada siklus I, dan terus meningkat pada Siklus II yaitu sebanyak 74,2%, sedangkan pada siklus III ketuntasan siswa mencapai persentase yang maksimal yaitu sebanyak 100%.

Hal ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan metode *Jigsaw* juga dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan persentase hasil belajar siswa. Mata pelajaran IPS juga mengalami peningkatan persentase hasil belajar yang sangat signifikan dari awal siklus sampai siklus III. Ini membuktikan bahwa penelitian menggunakan metode *Jigsaw* telah mencapai hasil yang diinginkan dimana sebelum melakukan penelitian ketuntasan siswa hanya 22,6% meningkat menjadi 51,6 pada siklus I, dan terus meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 71%, sedangkan pada siklus III dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa mencapai 100%

Maka dari itu pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw* pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan di kelas IV SDN 010 samarinda Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus dengan Tema 4 Berbagai Pekerjaan sub tema I jenis -jenis pekerjaan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Samarinda Utara. Hasil belajar siswa setiap siklusnya yaitu sebagai berikut:

1. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I dengan persentase ketuntasan mencapai 61,3% dengan nilai rata-rata 72, dan meningkat pada siklus II mencapai persentase 77,4% dengan nilai rata-rata 80, sedangkan pada siklus III mencapai ketuntasan yang maksimal yaitu 100% dengan nilai rata-rata 90.
2. Penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I dengan

persentase ketuntasan mencapai 54,8% dengan nilai rata-rata 70, dan meningkat pada siklus II mencapai persentase 77,4% dengan nilai rata-rata 74, sedangkan pada siklus III mencapai ketuntasan yang maksimal yaitu 100% dengan nilai rata-rata 86.

3. Sedangkan pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I dengan persentase ketuntasan mencapai 51,6% dengan nilai rata-rata 69, dan meningkat pada siklus II mencapai persentase 77,4% dengan nilai rata-rata 74, sedangkan pada siklus III mencapai ketuntasan yang maksimal yaitu 100% dengan nilai rata-rata 81.

Jadi penerapan metode *Jigsaw* ini dapat diterap pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z & Ali M. (2016) *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung
- Daryanto. (2010). *Belajar dan mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati & Mudjiyono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Fathurrohman & Sutikno. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabet
- Helmawati. (2016). *Pendidik Sebagai Model*. Bandung
- Hamiyah & Jauhar (2014). *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Jakarta
- Hamalik, O, (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatimak, I, (2008). *Pembelajaran Berwawasan kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2011. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan belajar kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Jihad, A & AHaris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Karwati, dkk. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Makmun, K. (2013:5). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Syariful, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Sudjiono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Suparman, (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Jurnal Bioedukasi ISSN: 2301-4678 Vol 3 No (1) September 2014*
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning (cara efektif dan menyenangkan pacu prestasi seluruh peserta didik)*. Bandung: Nusa Media
- Susanto A, (2014). *Teori Belajar dan pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: kencana
- Sugiyono, A. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, cv.
- Uno, B. 2014. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana